

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Nilai pH Sungai Cikijing di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Bandung mengalami penurunan dari penelitian sebelumnya yang bernilai di bawah 6 yang bersifat asam dan korosif.
2. Nilai konduktivitas listrik, *Total Dissolved Solid* (TDS), dan *Total Suspended Solid* (TSS) sungai Cikijing di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Bandung mengalami kenaikan dari penelitian sebelumnya yang dikategorikan sudah melewati ambang batas baku mutu menurut PP No.22 Tahun 2021.
3. Kondisi temperatur Sungai Cikijing di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Bandung tergolong buruk bagi kehidupan organisme dalam air.
4. Nilai kekeruhan air belum melebihi batas baku mutu yaitu di bawah 25 NTU.
5. Konsentrasi logam berat tembaga, kromium dan timbal Sungai Cikijing di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Bandung masih di bawah batas baku mutu menurut PP No.22 Tahun 2021.
6. Berdasarkan pengukuran parameter fisika dan kimia, sumber pencemaran Sungai Cikijing di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Bandung disebabkan oleh limbah industri tekstil, limbah persawahan dan limbah rumah tangga.
7. Nilai rata – rata indeks pencemaran Sungai Cikijing di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Bandung yaitu sebesar 2,5565. Dengan nilai tersebut memiliki rentang $1 < IP \leq 5$ maka tingkat pencemaran sungai dapat dikategorikan sebagai tercemar ringan yang termasuk di dalam golongan B yang tidak dapat dikonsumsi untuk air minum dan keperluan rumah tangga.

5.2 Saran

1. Pengambilan air sampel sebaiknya dilakukan pada kedalaman tertentu dan di tengah sungai sesuai SNI yang berlaku.
2. Melakukan pengukuran logam berat pada sedimen untuk mengetahui kadar logam berat di sungai Cikijing.
3. Melakukan penelitian dengan parameter yang digunakan lebih banyak agar data yang didapatkan lebih akurat dan analisis yang didapatkan lebih luas.
4. Pengambilan sampel yang diambil dilakukan pada dua musim yang berbeda.

